

Vol 10 No 2 Hal 203-210	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	-----------------------------

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA GAYUNGAN

Ibnu Eko Yulianto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Ibnu.17010034011@mhs.unesa.ac.id

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 06/2021
Disetujui 06/2021
Dipublikasikan 6/2021

Keywords:

Peran Orang Tua,
Pendampingan
Belajar, Anak Usia
Dini

Abstrak

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri dari sebuah pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan Orang Tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang diikat oleh sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut, peran Orang Tua adalah cara-cara yang digunakan Orang Tua dalam menjalankan tugas-tugas mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Peran Orang Tua sangatlah besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar, dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup atau tidak perhatian kepada anak, rukun atau tidak, tenang atau tidak rumahnya, semuanya mempengaruhi hasil belajar anak. Terdapat 6 peran penting Orang Tua, yakni pendidik, guru, motivator, supporter, fasilitator, dan model. Peneliti akan melihat apakah ada peran orang tua serta bagaimana bentuk peran orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Gayungan, apakah sudah sesuai dengan sumber-sumber yang sudah ada atau memiliki perkembangan terbaru dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Hasilnya Orang Tua di TK Dharma Wanita Gayungan telah mencukupi keenam aspek peran Orang Tua dalam pendampingan belajar anak usia dini, tetapi peningkatan juga diperlukan agar peran Orang Tua menjadi lebih optimal kedepannya

Abstract

Role is a certain pattern of behavior that has its own characteristics from a particular job or position. While parents are a component of the family consisting of a father and mother who are bound by a legal marriage that forms a family. Based on this understanding, the role of parents is the ways that parents use in carrying out their child-rearing duties as well as possible. The role of parents is very large for children's success in learning, seen from the level of education, the size of the income, enough or not attention to children, harmonious or not, calm or not at home, all of which affect children's learning outcomes There are 6 important roles of parents, namely educators, teachers, motivators, supporters, facilitators, and models. Researchers will see whether there is a role for parents and how the shape of the role of parents in mentoring early childhood learning at Dharma Wanita Gayungan Kindergarten, whether it is in accordance with existing sources or has the latest developments using qualitative approaches and descriptive methods. The result is that parents at Dharma Wanita Gayungan Kindergarten have fulfilled the six aspects of the role of parents in assisting early childhood learning, but improvements are also needed so that the role of parents becomes more optimal in the future.

Alamat Penyuntingan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Tahun 2020 merupakan tahun yang membuat segala kegiatan sehari-hari berubah yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi daring. Termasuk pembelajaran pada segala jenjang yang akhirnya para siswa melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Fenomena ini bertahan hingga 2021 dimana pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Penyesuaian dibutuhkan guna menciptakan pembelajaran yang efektif serta efisien (Chusna, 2020:11). Pembelajaran yang efektif sangatlah membutuhkan peran dari Orang Tua selama pembelajaran daring. Kondisi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi dalam belajar anak usia dini, khususnya Orang Tua harus memberikan pendampingan dalam keterlibatan pembelajaran daring anak, maka dari itu diperlukan peran Orang Tua dalam pembelajaran anak usia dini.

Fenomena ini membuat pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh Guru selama di sekolah dan ditambah oleh Orang Tua selama di rumah akhirnya terjadi penyesuaian. Penyesuaian ini membuat peran Guru menjadi lebih sedikit dan meningkatkan dominasi peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak. Orang Tua merupakan orang terdekat dengan anak selama anak di rumah yang memiliki peran penting saat ini, dimana Orang Tua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman agar terciptanya proses pendidikan yang berkelanjutan (Chusna, 2020:12). Orang Tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, dimanapun anak bersekolah, tetap Orang Tua adalah penanggung jawab utama (Umar, 2015:20). Pendidikan di luar keluarga bukan berarti tanggung jawab Orang Tua diserahkan kepada Guru, hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh Orang Tua dimana semakin lama ilmu akan selalu berkembang mengikuti zaman serta kesibukan Orang Tua juga menjadi faktor Orang Tua melepaskan tanggung jawab pendidikan anak ketika anak di sekolah (Umar, 2015:21). Dukungan Orang Tua sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak, namun masih banyak Orang Tua yang kurang menyadari perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah (Susanti dkk, 2020:123). Padahal kita ketahui bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak yang diharapkan menyediakan kebutuhan biologis maupun psikologis untuk anak, serta merawat dan mendidik anak (Jailani, 2014:246).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lilawati (2020:552) menyatakan lingkungan yang paling dekat dengan anak untuk menyediakan pendidikan adalah keluarga, yaitu dengan Orang Tua mereka dimana memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini akhirnya terjadi beberapa kendala dalam penyesuaian pembelajaran daring, ditambah Orang Tua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan dalam keluarga, hal tersebut tanpa disadari oleh Orang Tua dan merasa

telah menjalankan fungsi keluarga dalam pendidikan anak dengan baik (Jailani, 2014:249). Dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi antara Orang Tua dengan sekolah (Susanti dkk, 2020:123).

Kendala juga dialami dalam fenomena ini, yakni para siswa merasa kesulitan dalam belajar, karena sudah terbiasa ketika pagi mereka berangkat ke sekolah dan menerima pembelajaran dari Guru, serta kendala lain yang dialami yakni masih banyak Guru yang kurang melek teknologi dan Orang Tua yang merasa tidak mampu dalam mengajar anaknya (Sukoco, 2020:5). Penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tantangan baru bagi semua pihak, apalagi Guru dan Orang Tua harus menyesuaikan dan belajar menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu, seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, hingga *Zoom* untuk menunjang pembelajaran anak (Sukoco, 2020:6). Permasalahan ini akhirnya membuat pembelajaran menjadi terhambat, padahal kita ketahui bahwa usia *Golden Age* sangat membutuhkan pendampingan serta pembelajaran yang tepat untuk perkembangannya.

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri dari sebuah pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan Orang Tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang diikat oleh sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga (Rumbewas dkk, 2018:202). Berdasarkan pengertian tersebut, peran Orang Tua adalah cara-cara yang digunakan Orang Tua dalam menjalankan tugas-tugas mengasuh anak dengan sebaik-baiknya. Peran Orang Tua sangatlah besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar, dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, cukup atau tidak perhatian kepada anak, rukun atau tidak, tenang atau tidak rumahnya, semuanya mempengaruhi hasil belajar anak (Rumbewas dkk, 2018:201).

Orang Tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap dan perilaku sehari-hari, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan pembiasaan yang baik, namun perannya mulai meluas menjadi pendamping pendidikan akademik (Lilawati, 2020:551). Orang Tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya, maka kepribadian anak ikut juga tidak diketahui, hal ini harus diantisipasi secara mendalam, apalagi bagi Orang Tua yang lalai dalam perannya sebagai pendidik di rumah bagi anak, ditambah pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial anak, serta gawai yang membuat informasi semakin cepat masuk dan mempengaruhi kepribadian anak, khususnya di perkotaan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di depan TV, bermain *game*, dan *Handphone* mereka (Aslan, 2019:23 dan Martsiswati dkk, 2014:189). Pentingnya Orang Tua mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan anak, baik di rumah maupun di sekolah sebagai bentuk peran

Orang Tua dalam perkembangan anak usia dini (Irmayanti, 2018:2).

Chusna (2020:20) menjelaskan terdapat 6 peran penting Orang Tua, yakni pendidik, guru, motivator, supporter, fasilitator, dan model. Peran sebagai pendidik yaitu peran dimana Orang Tua membentuk pribadi serta moral anak. Peran sebagai guru yaitu peran yang dilakukan kegiatan belajar ketika di rumah, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Peran sebagai motivator dimana Orang Tua setiap saat memberikan motivasi kepada anaknya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga anak selalu nyaman dalam belajar. Peran sebagai supporter yang artinya selalu memberi dukungan kepada anak agar anak tidak merasa kesulitan dalam belajar, baik dukungan materil maupun moril. Peran sebagai fasilitator yang artinya Orang Tua harus menyisihkan waktu, tenaga, serta kemampuannya untuk anak serta memfasilitasi anak dalam perkembangannya. Serta yang terakhir peran sebagai model, yang artinya Orang Tua harus menjadi contoh untuk anaknya (Chusna, 2020:20-21).

Sejalan dengan pendapat Chusna, Umar (2015:25) menambahkan terdapat 3 peran Orang Tua dalam pembelajaran anak, yakni memberikan kesempatan sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya kepada anak dalam pengembangan bakat dan minat mereka, serta memberikan dorongan agar anak meminta bimbingan dan nasihat kepada Guru. Kedua yaitu Orang Tua harus menyediakan informasi penting yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Terakhir Orang Tua harus menyediakan fasilitas sebaik-baiknya kepada anak dalam proses belajarnya. Cahyani (2016:IV-1) menyatakan terdapat 4 peran Orang Tua, yaitu sebagai *role model* anak, *mentoring*, *organizing*, dan pendidik di rumah.

Rumbewas dkk (2018:205) menyatakan terdapat 3 peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, diantaranya menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar dan Orang Tua dapat menyediakan perlengkapan maupun permainan anak untuk belajar. Selanjutnya menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses belajar anak, hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, hingga mencari jawaban bersama-sama apabila Orang Tua kurang yakin akan pengetahuannya. Terakhir memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak, hal ini akan menumbuhkan motivasi yang lebih baik pada anak untuk terus belajar dan meningkatkan ketekunan dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak terlepas dari peran Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan fasilitas agar anak dapat menjalankan pembelajaran dengan baik (Rumbewas dkk, 2018:204). Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sejalan dengan program kegiatan yang disesuaikan dengan analisis

kendala dari pihak Orang Tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran, maka dari itu dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan serta kepribadian anak (Lilawati, 2020:550 dan Wulandari dkk, 2017:293). Teori pembelajaran sosial yang diungkapkan Wulandari dkk (2017:293) bahwa anak mempelajari suatu perilaku melalui pengamatan dan hubungan langsung dengan orang lain yang berada di sekitarnya, maka dari itu perlunya keteladanan serta memberikan contoh dalam berperilaku khususnya Orang Tua yang sangat dekat dan paling sering bertemu.

Lilawati (2020:552) menyatakan dalam pendidikan anak, peran Orang Tua dapat ditingkatkan dengan empat cara, yaitu atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak, hal tersebut guna anak belajar mengelola waktu belajar mereka, agar tidak terbiasa dengan belajar apabila ada pekerjaan rumah saja. Kedua pantau perkembangan kemampuan akademik anak dengan cara mengajarkan anak untuk terbuka akan hasil yang didapat anak di sekolah, sehingga Orang Tua dapat belajar mengontrol emosi serta menerima kelebihan maupun kekurangan anak yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi ketika di rumah. Ketiga memantau perkembangan kepribadian, seperti sikap, moral, dan perilaku anak, baik di lingkungan sekitar rumah maupun lingkungan sosialnya di sekolah dengan menanyakan hal tersebut kepada guru. Terakhir yaitu pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah.

Bedasarkan teori yang dipaparkan, peneliti ingin melihat fenomena peran Orang Tua dalam keterlibatan dalam pendampingan belajar anak usia dini siswa TK Dharma Wanita Gayungan secara langsung, serta menilai peran Orang Tua dalam keterlibatan sehingga dapat menjadi dasar evaluasi apabila peran Orang Tua kurang baik dan menjadi pengingat apabila perannya sudah baik, agar tetap menjaga konsistensi peran mereka sebagai Orang Tua dalam pendampingan belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Gayungan Surabaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (Sugiyono, 2015:15). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, dimana teknik ini pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2015:300). Sumber penelitian ini berasal dari Orang Tua/Wali yang anaknya menjadi siswa di TK Dharma Wanita Gayungan.

Terdapat 6 indikator yang digunakan sebagai pengumpulan data mengenai peran Orang Tua dalam pendampingan belajar anak usia dini. Indikator pertama mengenai peran sebagai pendidik yaitu peran dimana Orang Tua membentuk pribadi serta moral anak. Indikator kedua mengenai peran sebagai guru yaitu peran yang dilakukan kegiatan belajar ketika di rumah. Indikator ketiga mengenai peran sebagai motivator dimana Orang Tua setiap saat memberikan motivasi kepada anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Indikator keempat mengenai peran sebagai supporter dimana selalu memberi dukungan kepada anak agar anak tidak merasa kesulitan dalam belajar. Indikator kelima mengenai peran sebagai fasilitator dimana Orang Tua harus menyisihkan waktu, tenaga, serta kemampuannya untuk anak serta memfasilitasi anak dalam perkembangannya. Serta indikator keenam mengenai peran sebagai model dimana Orang Tua harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Setelah melalui proses pengambilan data, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan sebuah bentuk penjabaran data, sehingga data dapat tersampaikan oleh pembaca (Sugiyono, 2015:15). Bentuk analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana nantinya data akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi serta didukung data angka untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2015:15). Data tersebut dianalisis hingga dilihat apakah ada peran orang tua serta bagaimana bentuk peran orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Gayungan, apakah sudah sesuai dengan sumber-sumber data yang ada atau memiliki perkembangan terbaharu

HASIL PENELITIAN

dikumpulkan maka akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun hasil yang diambil di TK Dharma Wanita Gayungan dengan lembar observasi untuk Orang Tua dan wawancara mengenai keterlibatan Orang Tua dalam pendampingan belajar anak usia dini adalah sebagai berikut:

Data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan kondisi Orang Tua dalam aspek ekonomi dan sosial. Dari 30 informan menghasilkan 6 informan memiliki upah sebesar Rp 500.000 – Rp 2.500.000, serta 24 informan memiliki upah sebesar Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000. Pendidikan terakhir Orang Tua/Wali yang menjadi informan terdiri dari 2 informan memiliki pendidikan terakhir SMP Sederajat, 23 informan memiliki pendidikan terakhir SMA Sederajat, 1 informan memiliki pendidikan terakhir D3, serta 4 informan memiliki pendidikan terakhir S1 Sederajat.

Hasil pada aspek pendidik menghasilkan rata-rata Orang Tua memberikan pendidikan moral dan akademik kepada anaknya bersama pasangannya

dimana dari 30 informan terdapat 27 informan yang memberikan pendidikan dasar kepada anaknya bersama pasangannya sebagai Orang Tua yang utuh, sedangkan 3 lainnya dilakukan sendiri karena pasangan memiliki lokasi pekerjaan yang jauh (Luar Kota) dengan rincian 21 informan menjawab sering, 6 informan menjawab kadang-kadang, 3 informan menjawab tidak pernah.

Hasil pada aspek guru menghasilkan rata-rata Orang Tua mengawasi proses pembelajaran anak dimana dari 30 informan terdapat 24 informan yang mengawasi secara langsung, sedangkan 6 lainnya tidak secara langsung pada pertanyaan ketiga dengan rincian 2 informan menjawab selalu, 22 menjawab sering, serta 6 menjawab kadang-kadang, sedangkan pertanyaan keempat menghasilkan 30 informan menjawab membantu anak dalam mengerjakan tugas dengan rincian 4 menjawab selalu dan 26 menjawab sering.

Hasil pada aspek motivator menghasilkan seluruh Orang Tua memberikan motivasi kepada anaknya dimana 30 informan memberikan motivasi kepada anaknya dengan rincian 5 informan menjawab selalu dan 25 informan menjawab sering.

Hasil pada aspek supporter menghasilkan rata-rata Orang Tua membebaskan anak dalam memilih kegiatan bakat minatnya dimana dari 30 informan terdapat 22 informan membebaskan anak dalam memilih kegiatan bakat minatnya, sedangkan 8 lainnya mengarahkan anaknya dalam pemilihan bakat dan minat pada pertanyaan keenam dengan rincian 3 informan menjawab selalu, 19 informan menjawab sering, dan 8 menjawab kadang-kadang. Sedangkan pertanyaan ketujuh menghasilkan 30 informan mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilakukan anak dengan rincian 6 informan menjawab selalu dan 24 informan menjawab sering.

Hasil pada aspek fasilitator menghasilkan rata-rata Orang Tua memberikan fasilitas sepenuhnya dalam berbagai aspek dimana dari 30 informan terdapat 21 informan menyatakan memberikan fasilitas sepenuhnya, sedangkan 9 lainnya hanya memberikan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran saja dengan rincian pada pertanyaan kedelapan bahwa 4 informan menjawab selalu, 17 informan menjawab sering, dan 9 informan menjawab kadang-kadang, serta pertanyaan kesembilan menghasilkan 27 informan menjawab selalu dan 3 informan menjawab sering.

Hasil pada aspek model menghasilkan seluruh Orang Tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya dimana 30 informan menyatakan membiasakan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih dengan rincian 12 menjawab selalu dan 18 menjawab sering

PEMBAHASAN

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring telah dilaksanakan dalam kurun satu tahun dimana terdapat keterlibatan antara

Orang Tua serta Guru. Orang Tua siswa TK Dharma Wanita Gayungan memiliki keterlibatan dengan intensitas terbanyak semenjak pembelajaran daring dilakukan. Orang Tua telah diberikan kuisioner yang diisi melalui sistem formulir *online*. Aspek yang ditanyakan juga menakup 6 peran Orang Tua dalam pembelajaran anak dimana dijabarkan menjadi 10 pertanyaan.

Hasil menunjukkan bahwa pada aspek pertama yaitu aspek pendidik dimana Orang Tua memberikan pendidikan kepada anaknya, seperti pendidikan moral, agama, serta bersosial dengan sesama, biasanya hal ini dilakukan bersama pasangannya sebagai Orang Tua yang utuh dimana dari 30 informan terdapat 27 wali murid yang memberikan pendidikan dasar kepada anaknya bersama pasangannya sebagai Orang Tua yang utuh, sedangkan 3 lainnya dilakukan sendiri karena pasangan memiliki lokasi pekerjaan yang jauh (Luar Kota).

Aspek guru dari hasil kuisioner mendapatkan hasil bahwa Orang Tua mengawasi proses pembelajaran anak, dapat dilihat terdapat 24 dari 30 informan mengawasi secara langsung, sedangkan 6 lainnya tidak secara langsung karena melakukan pengawasan dengan pekerjaan lainnya, seperti bekerja, memasak, ataupun membersihkan rumah, sehingga tidak dapat mengawasi secara langsung, namun tetap dalam perhatian Orang Tua. Namun seluruh informan membantu anak dalam mengerjakan tugas dimana anak usia dini memang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas. Guru juga memberikan tugas yang dimana Orang Tua diikutkan dalam pengerjaan tugas, seperti membuat video bermain permainan tradisional, menyanyi bersama, hingga tugas bercerita tentang keseharian di rumah.

Aspek motivator dapat dilihat bahwa seluruh informan memberikan motivasi kepada anaknya dengan berbagai cara, seperti memberikan hadiah apabila dapat mengerjakan tugas, memberikan ucapan-ucapan penyemangat kepada anaknya, serta dari Guru mendapatkan stempel bintang setelah mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini anak menjadi termotivasi dalam belajarnya dan semakin semangat dalam belajar.

Aspek supporter dari hasil kuisioner para Orang Tua memiliki beberapa hasil, yaitu 22 dari 30 informan membebaskan anak dalam memilih kegiatan bakat minatnya, sedangkan 8 lainnya mengarahkan anaknya dalam pemilihan bakat dan minat. Hal ini terjadi karena Orang Tua yang mengarahkan bakat minat anak melihat terdapat potensi yang dimiliki anak namun anak belum memahami hal tersebut. Namun seluruh Orang Tua mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilakukan anak, karena guru telah membuat kegiatan yang baik, seperti menggambar, menyanyi, maupun bercerita.

Aspek fasilitator dapat dilihat bahwa 21 dari 30 informan menyatakan memberikan fasilitas sepenuhnya dalam berbagai aspek, sedangkan 9 lainnya hanya memberikan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran saja. Faktor ekonomilah yang membuat fasilitas tidak terpenuhi sepenuhnya karena efek dari pandemi juga mempengaruhi ekonomi keluarga, tetapi Orang Tua berusaha setidaknya fasilitas pembelajarannya tetap terpenuhi, seperti *smartphone*, paket internet, serta lingkungan rumah yang nyaman.

Terakhir yaitu aspek model dimana seluruh informan menyatakan membiasakan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Namun terkadang terlupa mengucapkan karena kekhilafan diri masing-masing.

Selain kuisioner, ada pula wawancara yang ditanyakan kepada Orang Tua sebagai informasi pendukung. Terdapat beberapa pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa pada awalnya mendapatkan kendala hingga akhirnya kendala tersebut teratasi selama satu tahun terakhir. Kendala utama yaitu kesulitan dalam menggunakan *WhatsApp* serta aplikasi kelas *online* seperti *Google Classroom*. Kesulitan terdapat pada fitur-fitur pada aplikasi tersebut serta belum bisa memaksimalkan fitur dalam aplikasi. Menurut informan, Orang Tua cukup turut andil dalam pengawasan pembelajaran siswa serta Guru memaksimalkan waktu yang ada apabila siswa masih merasa kebingungan, Guru akan menanyakan dan menjelaskan kembali bagian yang tidak dipahami. Guru juga menyatakan bahwa Orang Tua/Wali telah memaksimalkan perannya di rumah, sehingga anak tetap semangat dalam belajar.

DAMPAK KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK

Dampak sangat terlihat sekali pada siswa TK Dharma Wanita Gayungan. Dari hasil wawancara dengan Guru memberikan hasil dimana pada awal pembelajaran daring mendapatkan kesulitan dalam penyesuaian serta Orang Tua kurang memberikan peran yang seharusnya, sehingga siswa menjadi menurun dalam kualitas belajar. Namun pada pembelajaran akademik 2020/2021 mengalami penyesuaian setelah adanya evaluasi bersama baik dari internal Guru serta evaluasi bersama Orang Tua. Pada akhirnya peran Orang Tua mulai dioptimalkan secara perlahan hingga saat ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Orang Tua merupakan garda terdepan dalam pembelajaran anak di rumah. Sehingga peran Orang Tua menjadi sangatlah penting, karena Orang Tua merupakan sumber pertama anak dalam belajar (Lilawati, 2020:554). Walaupun begitu, dalam pembelajaran di rumah peran Orang Tua juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, hingga pendapatan Orang Tua. Semakin sibuk Orang Tua atau bisa disebut

keduanya memiliki pekerjaan, maka peran dalam pembelajaran anak akan berkurang pula, karena waktu bersama anak akan berkurang akibat dari pekerjaan, sehingga Orang Tua yang keduanya memiliki pekerjaan perlu memiliki ekstra tenaga untuk memenuhi peran mereka sebagai Orang Tua (Lilawati, 2020:555).

Orang Tua harus memberikan kesan positif sehingga anak menjadi semangat kembali dalam belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Chusna (2020:20) bahwa terdapat 6 peran Orang Tua dalam pembelajaran anak dan 6 peran tersebut terpenuhi pada Orang Tua di TK Dharma Wanita Gayungan. Namun dari sisi Orang Tua juga mengalami kendala, seperti tugas yang terlalu sulit untuk dilakukan anak seusia PAUD hingga penggunaan *smartphone* yang kurang optimal. Hal tersebut ditemukan bahwa Guru memberikan tugas sesuai dengan kurikulum yang ada, mungkin hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam tahun ajaran baru selanjutnya. Ditambah dengan pernyataan Lilawati (2020:556) bahwa dengan adanya pembelajaran daring yang jarang diterapkan bahkan tidak pernah diterapkan pada umumnya sekolah menjadi hambatan seperti materi yang belum tersampaikan dengan baik hingga pemberian tugas yang menumpuk karena kurangnya koordinasi antar Guru yang akhirnya Orang Tua mengeluhkan hal tersebut. Namun dampak positifnya hubungan Orang Tua dengan anak menjadi semakin erat dan dekat.

Permasalahan juga tidak hanya dirasakan oleh Orang Tua dan Guru, siswa juga merasakan permasalahan seperti perangkat untuk pembelajaran daring, kurangnya bersosial dengan teman secara langsung, hingga koneksi tidak stabil yang menyebabkan siswa tidak dapat menerima materi dengan baik (Sukoco, 2020:4). Disinilah peran Orang Tua dibutuhkan dengan sangat baik, dimana anak perlu diberikan semangat serta dorongan seperti motivasi untuk meningkatkan belajar, ditambah dengan dukungan perangkat yang memadai seperti *smartphone* hingga paket internet yang dimana akhirnya pemerintah memberikan bantuan berupa kuota internet setiap bulannya untuk menunjang belajar anak, karena membeli kuota internet juga menjadi kendala bagi Orang Tua dimana harus mengeluarkan dana tambahan untuk membeli kuota internet, sedangkan kondisi pandemi membuat Orang Tua mengalami tidak imbangnya perekonomian keluarga (Sukoco, 2020:4).

Keterlibatan Orang Tua menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran anak. Anak membutuhkan pendamping dalam belajar sehingga anak tidak mudah hilang semangat. Orang Tua juga perlu memberikan motivasi yang lebih dan supporting terbaik kepada anak, 2 aspek tersebut menjadi kunci penambah semangat anak dalam belajarnya seperti yang diungkapkan oleh Umar (2015:25) yang menyatakan terdapat 3 peran Orang Tua dalam pembelajaran anak, yakni memberikan kesempatan sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya kepada anak

dalam pengembangan bakat dan minat mereka, serta memberikan dorongan agar anak meminta bimbingan dan nasihat kepada Guru. Kedua yaitu Orang Tua harus menyediakan informasi penting yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Terakhir Orang Tua harus menyediakan fasilitas sebaik-baiknya kepada anak dalam proses belajarnya.

Rumbewas dkk (2018:204) juga menyatakan terdapat 3 peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, diantaranya menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar dan Orang Tua dapat menyediakan perlengkapan maupun permainan anak untuk belajar. Selanjutnya menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam proses belajar anak, hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, hingga mencari jawaban bersama-sama apabila Orang Tua kurang yakin akan pengetahuannya. Terakhir memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak, hal ini akan menumbuhkan motivasi yang lebih baik pada anak untuk terus belajar dan meningkatkan ketekunan dalam pembelajaran.

Orang Tua dalam perannya perlu memahami bahwa belajar tidak hanya terkoordinasi bersama Guru khususnya dalam pengawasan belajar anak. Pengawasan belajar anak sangat diperlukan untuk mengerti bagaimana proses belajar anak setiap harinya dengan cara menemaninya ketika belajar, dengan begitu anak akan merasa nyaman ketika belajar bersama Orang Tua dimana Orang Tua juga dapat memberikan perlindungan, membesarkan, dan mendisiplinkan anak ketika anak melakukan kesalahan (Lilawati, 2020:555-556).

Selain Orang Tua, Guru juga turut andil dalam keterlibatan ini, dimana Guru juga menjadi konseptor utama serta supporter dalam belajar anak. Kenyamanan yang dibentuk secara daring mampu membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Rumbewas dkk (2018:205) dimana anak perlu diberikan iklim yang nyaman dalam belajar, sehingga anak tidak bosan dalam kegiatan belajar. Guru hendaknya memiliki peran yang sama seperti Orang Tua yang nantinya akan memberikan dampak positif untuk anak (Irmayanti, 2018:2).

Peningkatan peran Orang Tua sangatlah dibutuhkan seiring berkembangnya teknologi yang semakin cepat membuat Orang Tua perlu menyesuaikan apa yang ada di sekitar khususnya teknologi, agar Orang Tua dapat menjalankan perannya sebagai pengawas anak yang utama di rumah (Chusna, 2020:20-21). Tidak hanya Orang Tua, Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi yang terbaru, sehingga Guru tidak perlu penyesuaian dan selalu siap dalam kondisi apapun untuk memaksimalkan potensi dari teknologi-teknologi yang ada, seperti kendala-kendala yang dialami oleh Guru TK Dharma Wanita

Gayungan dimana mereka perlu penyesuaian dan tidak dapat memaksimalkan fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.

Peningkatan-peningkatan tersebut juga dibutuhkan untuk memberikan kreativitas dalam mengajari anak, baik Orang Tua di rumah maupun Guru dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi ini diperlukan agar anak dalam belajar tidak merasa bosan, serta memaksimalkan peran sebagai supporter dalam pembelajaran karena peran supporter tidak hanya memberikan fasilitas yang cukup, tetapi memberikan dukungan media belajar yang kreatif membuat anak menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan (Chusna, 2020:21). Peran motivator disini juga akan muncul secara perlahan, karena anak mendapatkan motivasi lebih dari Orang Tua dengan memberikan kasih sayang lebih ketika belajar. Dorongan-dorongan secara lembut dan perlakuan yang tidak sadar menambah motivasi anak membuat anak akan semangat dalam belajarnya (Rumbewas dkk, 2018:204). Sejalan dengan Rumbewas dkk, Lilawati (2020:556-557) menyatakan minat dan motivasi anak akan meningkat dalam pembelajaran apabila diberi kepercayaan dan tanggung jawab oleh Orang Tua sebagai motivator, sehingga anak mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik mereka.

Selain peningkatan dalam hal melek teknologi terbaru, Orang Tua juga perlu peningkatan yang diungkapkan oleh Lilawati (2020:552) dimana terdapat empat cara, yaitu atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak, hal tersebut guna anak belajar mengelola waktu belajar mereka, agar tidak terbiasa dengan belajar apabila ada pekerjaan rumah saja. Kedua pantau perkembangan kemampuan akademik anak dengan cara mengajarkan anak untuk terbuka akan hasil yang didapat anak di sekolah, sehingga Orang Tua dapat belajar mengontrol emosi serta menerima kelebihan maupun kekurangan anak yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi ketika di rumah. Ketiga memantau perkembangan kepribadian, seperti sikap, moral, dan perilaku anak, baik di lingkungan sekitar rumah maupun lingkungan sosialnya di sekolah dengan menanyakan hal tersebut kepada guru. Terakhir yaitu pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah.

Dampak lain dari peningkatan peran Orang Tua yaitu karakter anak menjadi lebih baik karena peran Orang Tua mampu membantu anak dalam pembentukan karakter anak (Wulandari dkk, 2017:294). Guru juga perlu turut andil dalam hal ini, karena nantinya menjadi evaluasi bersama bagaimana anak di rumah maupun di sekolah dilihat dari karakter yang terbentuk selama berhubungan lingkungannya. Penguatan karakter tersebut dapat dilakukan dengan cara mengangkat nilai karakter dengan memberi contoh yang baik melalui kegiatan sehari-hari, membangun hubungan yang baik antara Orang Tua kepada anak, Guru kepada anak, serta anak dengan anak yang lain, memaksimalkan peran Orang Tua

sebagai pendidik serta menumbuhkan jiwa pendidik dalam diri Guru, mengkondisikan lingkungan, baik rumah maupun sekolah yang aman, nyaman, dan menstimulasi pendidikan karakter (Wulandari dkk, 2017:295-296).

Peran Orang Tua hendaknya lebih aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan belajar anak di rumah, khususnya ketika dalam penyampaian materi, menyelesaikan tugas, dan membantu dalam kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung, terlebih lagi pengawasan dalam penggunaan *smartphone* agar tidak disalahgunakan (Chusna, 2020:27).

Diimbangi dengan Orang Tua, Guru perlu peningkatan seperti yang diungkapkan Lilawati, peningkatan tersebut dapat dilakukan bersama dengan cara membuat pertemuan atau seminar kelas *Parenting* yang nantinya Orang Tua serta Guru memiliki pemikiran yang sama mengenai anak, baik perkembangan afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sebagai pendidik juga Guru harus membuat media pembelajaran yang inovatif dan berbasis digital, agar menunjang pemberian materi dalam pembelajaran, karena kendala paling utama dalam pembelajaran daring yakni materi yang tidak dapat tersampaikan dengan baik (Chusna, 2020:20). Media yang dapat digunakan yakni berupa video pembahasan yang nantinya dapat diputar berulang kali serta belajar tidak harus melulu membaca buku, Guru dapat memberikan tugas seperti membuat karya seni, baik karya seni rupa maupun seni musik yang nantinya dikirim atau diunggah di kanal Youtube masing-masing atau apabila ingin lebih privasi dapat menggunakan fitur *Google Drive* (Chusna, 2020:26).

Dari hasil tersebut bahwa keterlibatan Orang Tua dalam pendampingan belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Gayungan menghasilkan terdapat 6 aspek Orang Tua dalam pembelajaran anak, yaitu pendidik, guru, motivator, supporter, fasilitator, dan model, seperti yang diungkapkan oleh Chusna (2020:20). Semua pihak pastinya menginginkan pendidikan Indonesia yang lebih baik kedepannya, ditambah dalam kondisi pandemi yang sampai saat ini mulai diatasi secara bertahap. Sikap saling percaya dan saling support antara Orang Tua dengan Guru akan membantu dalam peningkatan belajar anak dengan beberapa penyesuaian-penyesuaian sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

PENUTUP

SIMPULAN

Keterlibatan Orang Tua dalam belajar anak usia dini sangatlah penting dimana Orang Tua merupakan figur yang ditemui oleh anak pertama kali dan intensitas bertemu lebih banyak. Terdapat 6 aspek Orang Tua dalam pembelajaran anak, yakni pendidik,

guru, motivator, supporter, fasilitator, dan model. Aspek motivator dan supporter menjadi aspek paling dibutuhkan anak dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Orang Tua di TK Dharma Wanita Gayungan telah mencukupi keenam aspek tersebut, ditambah Guru sebagai aspek pendukung anak dalam perkembangan akademiknya.

Peningkatan peran Orang Tua dapat ditingkatkan dengan empat cara, yaitu atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak, pantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, serta pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah. Peningkatan ini diperlukan agar peran Orang Tua menjadi lebih optimal kedepannya.

SARAN

Kepada Orang Tua yang masih belum memaksimalkan aspek sebagai Orang Tua dalam belajar anak harap mulai menyesuaikan, sehingga anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Sedangkan kepada Guru harap menjadi evaluasi bersama dalam pemberian tugas, inovasi-inovasi dibutuhkan seperti tugas yang melibatkan Orang Tua ditambah, sehingga keterikatan Orang Tua dengan anak terjalin semakin erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Cahyani, I. R. (2017). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di kabupaten sidoarjo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Irmayanti, Y., & Ruhaena, L. (2018). *Peran Orangtua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai pada Anak Usia Prasekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah

pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.

- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, S. A. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(1).
- Susanti, L., Maula, L. H., & Pridana, R. E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 121-126.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.